

ANALISIS KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PETUGAS CLEANING SERVICE DI RSUD PALEMBANG BARI KOTA PALEMBANG TAHUN 2024

Mulyadi ¹

¹ Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat Program Pasca Sarjana STIK Bina Husada Palembang
Email : mulyadirsudpbari@gmail.com

Abstract

Background: The use of Personal Protective Equipment (PPE) is crucial in reducing work accidents and occupational diseases, especially for cleaning workers at Palembang BARI Regional Hospital who are vulnerable to infectious diseases such as HIV and tuberculosis. This study aims to evaluate the compliance of cleaning service officers with PPE use at Palembang BARI Hospital in 2024. **Method:** This quantitative research employs a cross-sectional study design. The sample comprises 56 cleaning service officers at Palembang BARI Hospital. Analysis includes univariate, bivariate (chi-square test), and multivariate methods. **Results:** Compliance with PPE use is influenced by the availability of adequate PPE and adherence to K3 standards. Significant factors related to compliance include gender, knowledge, attitudes, availability of PPE, and supervision. There is no significant relationship between compliance and age, education, length of service, comfort of PPE, training, or regulations. Multivariate analysis reveals that the most dominant factor is the availability of PPE, with an OR of 28.75. This indicates that respondents who reported inadequate PPE availability were 28.75 times more likely to be non-compliant with PPE use compared to those who reported adequate availability. **Conclusion:** Ensuring the availability and easy access to PPE can significantly enhance compliance with its use among cleaning service officers.

Keywords: Cleaning service officers

Abstrak

Latar belakang : Pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dalam mengurangi risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, terutama bagi petugas kebersihan di RSUD Palembang BARI yang rentan terhadap penyakit menular seperti HIV dan tuberkulosis, mendorong perlunya penelitian untuk mengevaluasi praktik penggunaan APD oleh mereka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada petugas *cleaning service* di RSUD Palembang BARI Kota Palembang tahun 2024. **Metode :** Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain studi cross-sectional. Sampelnya adalah 56 petugas *cleaning service* di RSUD Palembang BARI Kota Palembang. Analisis menggunakan metode univariat, bivariat dengan uji *chi-square*, dan analisis multivariat. **Hasil :** Kepatuhan dalam penggunaan APD berkaitan dengan ketersediaan APD yang memadai dan standar K3. Ada hubungan antara kepatuhan penggunaan APD dengan jenis kelamin, pengetahuan, sikap, ketersediaan APD, dan pengawasan. Namun, tidak ada tidak ada hubungan antara kepatuhan dan umur, pendidikan, masa kerja, kenyamanan APD, pelatihan, dan peraturan.. Hasil analisis multivariat menunjukkan variabel yang paling dominan adalah ketersediaan alat pelindung diri (APD) dengan OR sebesar 28,75 . Artinya responden yang menyatakan tidak ada ketersediaan APD berisiko 28,75 kali untuk tidak patuh terhadap penggunaan APD dibandingkan responden yang menyatakan ada ketersediaan APD. **Kesimpulan :** Ketersediaan dan akses yang mudah dijangkau untuk mendapatkan APD dapat meningkatkan kepatuhan penggunaannya.

Kata kunci : Petugas *cleaning service*

PENDAHULUAN

Masalah tingginya angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja, beserta fatality yang tinggi, adalah permasalahan krusial dalam Kesehatan

dan Keselamatan Kerja (K3). Untuk mengatasinya, diperlukan upaya-upaya pencegahan seperti pelatihan, penerapan prosedur keselamatan, pengawasan, dan

penegakan hukum. Advokasi untuk lingkungan kerja yang aman dan sehat juga penting. Berdasarkan data dari International Labour Organization (ILO), setiap tahun terjadi lebih dari 250 juta kecelakaan di tempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja sakit akibat bahaya di tempat kerja, dengan lebih dari 2 juta kematian akibat masalah kerja. Pandemi Covid-19 menyoroti pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja, terutama bagi tenaga kesehatan di rumah sakit yang menghadapi risiko biologis dan lainnya. Perlindungan mereka sangat krusial, termasuk pencegahan kecelakaan, penyakit akibat kerja, dan kedaruratan seperti kebakaran. Meningkatkan kesadaran dan implementasi langkah-langkah keselamatan dan kesehatan kerja di rumah sakit, khususnya dalam menghadapi pandemi, menjadi sangat penting.

Dalam era otonomi daerah, data kasus kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja yang dilaporkan ke Kementerian Ketenagakerjaan RI sangat minim dibanding potensi kasus yang sebenarnya. Jumlah kasus yang dilaporkan ke BPJS Ketenagakerjaan jauh lebih besar. Tahun 2019 tercatat 15.486 kasus dengan 13.519 korban, tahun 2020 terdapat 6.037 kasus dengan 4.287 korban, dan tahun 2021 mencatat 7.298 kasus dengan 9.224 korban pekerja. Potensi kasus tersebut berasal dari sekitar 126 juta pekerja di seluruh Indonesia.

Berdasarkan data tahun 2019 dari Dinas Ketenagakerjaan dan Ketransmigrasi Provinsi Sumatera Selatan, terdapat 187 kasus kecelakaan kerja di provinsi tersebut, dengan 114 kasus di Kota Palembang. Dari kasus-kasus tersebut, 43 orang berhasil disembuhkan, 87 orang tidak bisa bekerja, dan 2 orang meninggal. Untuk mengurangi angka kecelakaan kerja, perlu ditingkatkan kesadaran dan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di tempat kerja.

Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 52 tahun 2018 mengatur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk aspek ergonomi seperti mengangkat, mendorong, dan menarik. Kecelakaan kerja di rumah sakit terjadi 41% lebih sering dibandingkan industri lain, dengan cedera yang umum seperti cedera tertusuk jarum suntik, keseleo, nyeri punggung, dan infeksi. Infeksi nosokomial akibat tusukan dan luka sayatan turun dari 45% menjadi 24% setelah intervensi. Tenaga kesehatan di rumah sakit sering mengalami gangguan muskuloskeletal, insomnia, kelelahan, dan stres. Survei menunjukkan 52% unit K3 memiliki dampak tinggi

dalam pencegahan cedera, dipengaruhi oleh rekan kerja (27%) dan kepemimpinan (16%).

Petugas kebersihan dapat menularkan penyakit menular seperti HIV dan tuberkulosis, yang tentu saja menempatkan mereka pada risiko yang sangat tinggi untuk menularkan infeksi akibat kerja. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tindakan petugas kebersihan dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di RSUD Palembang BARI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain studi cross sectional, dengan analisis univariat, bivariat menggunakan uji *chi-square* dan multivariat. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh petugas *cleaning service* di RSUD Palembang BARI Tahun 2024 dengan menggunakan total sampling sejumlah 56 orang. Data yang digunakan adalah data primer berupa kuesioner yang sudah valid dan data sekunder dari management rumah sakit dan Perusahaan penyedia jasa *cleaning service*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

Hasil penelitian ditampilkan secara detail tentang temuan-temuan yang didapatkan dari penelitian analisis kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas *cleaning service* di RSUD Palembang BARI Kota Palembang Tahun 2024

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik demografi responden petugas cleaning service di RSUD Palembang BARI Kota Palembang

Variabel	Jumlah	Persen (%)
Umur		
• Muda	36	64,3%
• Tua	20	35,7%
Jenis kelamin		
• Perempuan	41	73,2%
• Laki-Laki	15	26,8%
Pendidikan		
• Rendah	6	10,7%
• Tinggi	50	89,3%

Variabel	Jumlah	Persen (%)
Masa kerja		
• Baru	12	21,4%
• Lama	44	78,6%
Pengetahuan		
• Tidak baik	37	66,1%
• Baik	19	33,9%
Sikap		
• Tidak baik	14	25 %
• Baik	42	75 %
Ketersediaan APD		
• Tidak tersedia	15	26,8%
• Tersedia	41	73,2%
Kenyamanan APD		
• Tidak baik	10	17,9%
• Baik	46	82,1%
Pelatihan		
• Tidak ada	50	89,3%
• Ada	6	10,7%
Peraturan		
• Tidak ada	10	17,9%
• Ada	46	82,1%
Pengawasan		
• Tidak ada	29	51,8%
• Ada	27	48,2%
Kepatuhan		
• Tidak patuh	20	35,7%
• Patuh	36	64,3%
Total	56	100%

Sumber : Data Primer

Tampak pada tabel 1 responden yang berumur muda berjumlah 36 responden (64,3%), yang berumur tua berjumlah 29 responden (35,7%). Responden yang berjenis kelamin Perempuan berjumlah 41 responden (73,2%). yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 15 responden (26,8%).

Hubungan antara umur dengan kepatuhan penggunaan APD

Tabel 2. Hubungan antara umur dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas *cleaning service* di RSUD Palembang BARI kota Palembang

Umur	Kepatuhan				Total		<i>p Value</i>	
	Patuh		Tidak patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Muda	22	39,3	14	25,0	36	64,3	0,506	
Tua	14	25,0	6	10,7	20	35,7		

Sumber : Data Primer

Responden berpendidikan rendah (SD/SMP) berjumlah 6 responden (10,7%) yang berpendidikan tinggi (SMA sederajat) berjumlah 50 responden (89,3%). Responden dengan masa kerja baru (≤ 2 Tahun) berjumlah 12 responden (21,4%) yang masa kerja lama (> 2 Tahun) berjumlah 44 responden (78,6%). Responden yang berpengetahuan baik berjumlah 19 responden (33,9%), yang berpengetahuan tidak baik berjumlah 37 responden (66,1%). Responden yang bersikap baik berjumlah 42 responden (70%) yang bersikap tidak baik berjumlah 14 responden (25%). Responden yang menyatakan APD tersedia berjumlah 41 responden (73,2%), yang menyatakan tidak tersedia berjumlah 15 responden (26,8%). Responden yang menyatakan kenyamanan APD baik berjumlah 46 responden (82,1%), yang menyatakan tidak baik berjumlah 10 responden (17,9%). Responden yang menyatakan pelatihan ada berjumlah 6 responden (10,7%), yang menyatakan tidak ada berjumlah 50 responden (89,3%). Responden yang menyatakan peraturan ada berjumlah 46 responden (82,1%), yang menyatakan tidak ada berjumlah 10 responden (17,9%). Responden yang menyatakan pengawasan ada berjumlah 27 responden (48,2%), yang menyatakan tidak ada berjumlah 29 responden (51,8%).

Distribusi frekuensi berdasarkan kepatuhan penggunaan APD menunjukkan responden yang patuh menggunakan APD berjumlah 36 responden (64,3%) yang tidak patuh berjumlah 20 responden (35,7%).

B. Analisis Bivariat

Hasil analisis analisis bivariat berdasarkan ada atau tidaknya hubungan variabel independent dengan kepatuhan penggunaan APD adalah sebagai berikut:

Dari tabel 2 menunjukkan responden berumur muda yang patuh terhadap penggunaan APD 39,3% dan yang tidak patuh 25%, sementara responden berumur tua yang patuh terhadap penggunaan APD 25% dan yang tidak patuh 10,7%. Hasil uji

statistik didapatkan $p\ Value = 0,506 > 0,05$, kesimpulan tidak ada hubungan antara umur dengan kepatuhan responden dalam penggunaan APD di RSUD Palembang BARI Kota Palembang tahun 2024.

Hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan penggunaan APD

Tabel 3. Hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas *cleaning service* di RSUD Palembang BARI kota Palembang

Jenis kelamin	Kepatuhan				Total		$p\ Value$	<i>Odd Ratio</i>		
	Patuh		Tidak patuh							
	n	%	n	%	n	%				
Perempuan	31	55,4	10	17,9	41	73,2	0,003	0,16		
Laki-laki	5	8,9	10	17,9	15	26,8				

Sumber : Data Primer

Dari tabel 3 menunjukkan responden perempuan yang patuh terhadap penggunaan APD 55,4% dan yang tidak patuh 17,9%, sementara responden laki-laki yang patuh terhadap penggunaan APD 8,9% dan yang tidak patuh 17,9%. Hasil uji statistik didapatkan $p\ Value = 0,003 < 0,05$, ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan responden dalam penggunaan

APD di RSUD Palembang BARI Kota Palembang tahun 2024. Dari hasil analisis didapatkan nilai $OR = 0,16$. artinya responden laki-laki berisiko 0,16 kali untuk tidak patuh terhadap penggunaan APD di RSUD Palembang BARI Kota Palembang tahun 2024 dibandingkan responden Perempuan.

Hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD

Tabel 4 Hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas *cleaning service* di RSUD Palembang BARI kota Palembang

Pendidikan	Kepatuhan				Total		$p\ Value$	
	Patuh		Tidak patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	3	5,4	3	5,4	6	10,7	0,440	
Tinggi	33	58,9	17	30,4	50	89,3		

Sumber : Data Primer

Dari tabel 4 menunjukkan responden berpendidikan rendah yang patuh terhadap penggunaan APD 5,4% dan yang tidak patuh 5,4%, sementara responden berpendidikan tinggi yang patuh terhadap penggunaan APD 58,9% dan yang tidak

patuh 30,4%. Hasil uji statistik didapatkan $p\ Value = 0,440 > 0,005$, artinya tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan responden dalam penggunaan APD di RSUD Palembang BARI Kota Palembang tahun 2024.

Hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD

Tabel 5. Hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas *cleaning service* di RSUD Palembang BARI kota Palembang

Masa kerja	Kepatuhan				Total		<i>p Value</i>	
	Patuh		Tidak patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Baru	7	12,5	5	8,9	12	21,4	0,627	
Lama	29	51,8	15	26,8	44	78,6		

Sumber : Data Primer

Dari tabel 5 menunjukkan responden dengan masa kerja baru yang patuh terhadap penggunaan APD 12,5% dan yang tidak patuh 8,9%, sementara responden dengan masa kerja lama yang patuh terhadap penggunaan APD 51,8% dan yang tidak patuh 26,8%. Hasil uji statistik

didapatkan *p Value* = 0,627 > 0,05, kesimpulan tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan responden dalam penggunaan APD di RSUD Palembang BARI Kota Palembang tahun 2024.

Hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD

Tabel 6. Hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas *cleaning service* di RSUD Palembang BARI kota Palembang

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		<i>p Value</i>	<i>Odd Ratio</i>		
	Patuh		Tidak patuh							
	n	%	n	%	n	%				
Tidak baik	19	33,9	18	32,1	37	66,1	0,005	8,05		
Baik	17	30,4	2	3,6	19	33,9				

Sumber : Data Primer

Dari tabel 6 menunjukkan responden dengan pengetahuan tidak baik yang patuh terhadap penggunaan APD 33,9% dan yang tidak patuh 32,1%, sementara responden dengan pengetahuan baik yang patuh terhadap penggunaan APD 30,4% dan yang tidak patuh 3,6%. Hasil uji statistik didapatkan *p Value* = 0,005 < 0,05, ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan responden dalam penggunaan

APD di RSUD Palembang BARI Kota Palembang tahun 2024. Dari hasil analisis didapatkan nilai *OR* = 8,05, artinya responden dengan pengetahuan tidak baik berisiko 8,05 kali untuk tidak patuh terhadap penggunaan APD di RSUD Palembang BARI Kota Palembang tahun 2024 dibandingkan responden dengan pengetahuan yang baik.

Hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD

Tabel 7. Hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas *cleaning service* di RSUD Palembang BARI kota Palembang

Sikap	Kepatuhan				Total		<i>p Value</i>	<i>Odd Ratio</i>		
	Patuh		Tidak patuh							
	n	%	n	%	n	%				
Tidak baik	4	7,1	10	17,9	14	75,0	0,001	8,00		
Baik	32	57,1	10	17,9	42	25,0				

Sumber : Data Primer

Dari tabel 7 menunjukkan responden dengan sikap tidak baik yang patuh terhadap penggunaan APD 7,1% dan yang tidak patuh 17,9%, sementara responden dengan sikap baik yang patuh terhadap penggunaan APD 57,1% dan yang tidak patuh 17,9%. Hasil uji statistik didapatkan $p\ Value = 0,001 < 0,05$, artinya ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan responden dalam penggunaan

APD di RSUD Palembang BARI Kota Palembang tahun 2024. Dari hasil analisis didapatkan nilai $OR = 8,00$, artinya responden dengan sikap tidak baik berisiko 8 kali untuk tidak patuh terhadap penggunaan APD di RSUD Palembang BARI Kota Palembang tahun 2024 dibandingkan responden dengan sikap yang baik.

Hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD

Tabel 8. Hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas *cleaning service* di RSUD Palembang BARI kota Palembang

Ketersediaan APD	Kepatuhan				Total		<i>p</i> Value	Odd Ratio				
	Patuh		Tidak patuh									
	n	%	n	%								
Tidak tersedia	2	3,6	13	23,2	15	26,8	0,000	31,57				
Tersedia	34	60,7	7	12,5	41	73,2						

Sumber : Data Primer

Dari tabel 8 menunjukkan responden menyatakan APD tidak tersedia yang patuh terhadap penggunaan APD 3,6% dan yang tidak patuh 23,2%, sementara responden yang menyatakan APD tersedia yang patuh terhadap penggunaan APD 60,7% dan yang tidak patuh 12,5%. Dasil uji statistik didapatkan $p\ Value = 0,000 < 0,05$, artinya ada hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan

responden dalam penggunaan APD di RSUD Palembang BARI Kota Palembang tahun 2024. Dari hasil analisis didapatkan nilai $OR = 31,57$, artinya responden yang menyatakan APD tidak ketersediaan berisiko 31,57 kali untuk tidak patuh terhadap penggunaan APD di RSUD Palembang BARI Kota Palembang tahun 2024 dibandingkan responden yang menyatakan APD ketersediaan.

Hubungan antara kenyamanan APD dengan kepatuhan penggunaan APD

Tabel 9. Hubungan antara kenyamanan APD dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas *cleaning service* di RSUD Palembang BARI kota Palembang

Kenyamanan APD	Kepatuhan				Total		<i>p</i> Value			
	Patuh		Tidak patuh							
	n	%	n	%						
Tidak baik	7	12,5	3	5,4	10	17,9	0,677			
Baik	29	51,8	17	30,4	46	82,1				

Sumber : Data Primer

Dari tabel 9 menunjukkan responden menyatakan kenyaman APD tidak baik yang patuh terhadap penggunaan APD 12,5% dan yang tidak patuh 5,4%, sementara responden yang menyatakan kenyamanan APD baik yang patuh terhadap penggunaan APD 51,8% dan yang tidak

patuh 30,4%. Hasil uji statistik didapatkan $p\ Value = 0,677 > 0,05$, artinya tidak ada hubungan antara kenyamanan APD dengan kepatuhan responden dalam penggunaan APD di RSUD Palembang BARI Kota Palembang tahun 2024.

Hubungan antara pelatihan dengan kepatuhan penggunaan APD

Tabel 10. Hubungan antara pelatihan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas *cleaning service* di RSUD Palembang BARI kota Palembang

Pelatihan	Kepatuhan				Total		<i>p Value</i>	
	Patuh		Tidak patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak ada	32	57,1	18	32,1	50	89,3	0,898	
Ada	4	7,1	2	3,6	6	10,7		

Sumber : Data Primer

Dari tabel 10 menunjukkan responden menyatakan tidak ada pelatihan yang patuh terhadap penggunaan APD 57,1% dan yang tidak patuh 32,1%, sementara responden yang menyatakan ada pelatihan yang patuh terhadap penggunaan APD 7,1% dan yang tidak patuh 3,6%. Hasil

uji statistik menunjukkan *p Value* = 0,898 > 0,05, artinya tidak ada hubungan antara pelatihan dengan kepatuhan responden dalam penggunaan APD di RSUD Palembang BARI Kota Palembang tahun 2024.

Hubungan antara peraturan dengan kepatuhan penggunaan APD

Tabel 11. Hubungan antara peraturan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas *cleaning service* di RSUD Palembang BARI kota Palembang

Peraturan	Kepatuhan				Total		<i>p Value</i>	
	Patuh		Tidak patuh					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak ada	6	10,7	4	7,1	10	17,9	0,755	
Ada	30	53,6	16	28,6	46	82,1		

Sumber : Data Primer

Dari tabel 11 menunjukkan responden menyatakan peraturan tidak ada yang patuh terhadap penggunaan APD 10,7% dan yang tidak patuh 7,1%, sementara responden yang menyatakan ada peraturan yang patuh terhadap penggunaan APD 53,6% dan yang tidak patuh 28,6%.

Hasil uji statistik menunjukkan *p Value* = 0,755 > 0,005, artinya tidak ada hubungan antara peraturan dengan kepatuhan responden dalam penggunaan APD di RSUD Palembang BARI Kota Palembang tahun 2024.

Hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD

Tabel 12. Hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas *cleaning service* di RSUD Palembang BARI kota Palembang tahun 2024.

Pengawasan	Kepatuhan				Total		<i>p Value</i>	<i>Odd Ratio</i>		
	Patuh		Tidak patuh							
	n	%	n	%	n	%				
Tidak ada	15	26,8	14	25,0	29	51,8	0,042	3,26		
Ada	21	37,5	6	10,7	27	48,2				

Sumber : Data Primer

Dari tabel 12 menunjukkan responden menyatakan tidak ada pengawasan yang patuh terhadap

penggunaan APD 26,8% dan yang tidak patuh 25%, sementara responden yang menyatakan ada pengawasan yang patuh

terhadap penggunaan APD 37,5% dan yang tidak patuh 10,7%. Hasil uji statistik menunjukkan $p\ Value = 0,042 < 0,05$, ada hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan responden dalam penggunaan APD di RSUD Palembang BARI Kota Palembang tahun 2024. Dari hasil analisis

didapatkan nilai $OR = 3,26$, artinya responden yang menyatakan tidak ada pengawasan berisiko 3,26 kali untuk tidak patuh terhadap penggunaan APD di RSUD Palembang BARI Kota Palembang tahun 2024 dibandingkan responden yang menyatakan ada pengawasan.

C. Analisis Multivariat

Tabel 13. Pemodelan multivariat step 1

Variabel	B	P value	OR	95% CI
Jenis kelamin	-1,631	0,096	0.196	0,029 - 1,339
Pengetahuan	1,614	0,135	5,023	0,604 – 41,803
Sikap	1,475	0,123	4,371	0,669 – 28,546
Ketersediaan APD	2,769	0,006	15,938	2,173 – 116,896
Pengawasan	1,069	0,265	2,913	0,445 – 19,064

Sumber : Data Primer

Pada tabel 13 menunjukkan variabel pengawasan dieliminasi dari model pada tahap pertama karena tidak menunjukkan signifikansi statistik, dengan nilai $p\ Value = 0,265 > 0,05$ dan nilai OR sebesar 2.913.

Oleh karena itu, variabel pengawasan tidak dominan berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas *cleaning service* di RSUD Palembang BARI Kota Palembang tahun 2024.

Tabel 14. Pemodelan multivariat step 2

Variabel	B	p value	OR	95% CI
Jenis kelamin	-1,311	0,136	0,269	0,048 – 1,508
Pengetahuan	1,584	0,135	4,876	0,609 – 39,011
Sikap	1,310	0,142	3,706	0,645 – 21,294
Ketersediaan APD	3,181	0,001	24,062	3,491 – 165,858

Sumber : Data Primer

Pada tabel 14 menunjukkan variabel sikap dieliminasi dari model pada tahap kedua karena nilai $p\ Value = 0,142 > 0,05$. Kontribusinya terhadap kepatuhan penggunaan APD tidak signifikan dibandingkan dengan variabel lain dengan

nilai OR sebesar 3,706. Oleh karena itu, variabel sikap tidak dominan berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas *cleaning service* di RSUD Palembang BARI Kota Palembang tahun 2024.

Tabel 15. Pemodelan multivariat step 3

Variabel	B	p Value	OR	95% CI
Jenis kelamin	-1,335	0,124	0,263	0,048 – 1,443
Pengetahuan	1,526	0,135	4,601	0,621 – 34,103
Ketersediaan APD	3,346	0,000	28,385	4,375- 184,179

Sumber : Data Primer

Pada tabel 15 menunjukkan variabel jenis kelamin dieliminasi dari model pada tahap ketiga karena nilai $p\ Value = 0,124 >$

0,05. Kontribusinya terhadap kepatuhan penggunaan APD tidak signifikan dibandingkan dengan variabel lain dengan

nilai *OR* sebesar 0,263. Oleh karena itu, variabel jenis kelamin tidak dominan berhubungan dengan kepatuhan

penggunaan alat pelindung diri pada petugas *cleaning service* di RSUD Palembang BARI Kota Palembang tahun 2024.

Tabel 16. Pemodelan multivariat step 4

Variabel	B	p Value	OR	95% CI
Pengetahuan	1,929	0,054	6,882	0,967 – 48,955
Ketersediaan APD	3,359	0,000	28,758	4,695 -176,133

Sumber : Data Primer

Pada tabel 16 menunjukkan variabel pengetahuan dieliminasi dari model pada tahap keempat karena nilai *p Value* = 0,054 > 0,05. Kontribusinya terhadap kepatuhan penggunaan APD tidak signifikan dengan nilai *OR* sebesar 6,882. Oleh karena itu, variabel pengetahuan tidak dominan berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas *cleaning service* di RSUD Palembang BARI Kota Palembang tahun 2024.

Dari hasil analisis multivariat didapat variabel yang paling dominan

adalah ketersediaan alat pelindung diri (APD) dengan nilai *p Value* 0,000 < 0,05 dan nilai *OR* yang tinggi yaitu sebesar 28,75. Kesimpulannya adalah bila variabel independen diuji secara bersama-sama, maka variabel ketersediaan alat pelindung diri adalah variable yang paling dominan berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas *cleaning service* di RSUD Palembang BARI Kota Palembang tahun 2024.

PEMBAHASAN.

Distribusi Frekuensi kepatuhan penggunaan alat pelindung diri

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepatuhan penggunaan APD petugas *cleaning service* di RSUD Palembang BARI kota Palembang tahun 2024 sudah cukup baik dengan nilai persentase petugas yang patuh sebesar 64,3 %.

Tingkat kepatuhan penggunaan APD dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk jenis kelamin, pengetahuan, sikap, ketersedia APD, dan pengawasan di lingkungan kerja atau lokasi penelitian. Responden yang memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang baik akan cenderung untuk mematuhi aturan dan patuh dalam penggunaan alat pelindung diri. Selain itu, ketersediaan APD yang cukup dan pengawasan yang ketat juga dapat memengaruhi tingkat kepatuhan, di mana responden lebih cenderung untuk

menggunakannya secara teratur dan patuh terhadap peraturan yang ada.

Penggunaan APD merupakan upaya untuk melindungi tenaga kesehatan dari segala potensi bahaya agar selalu aman, sehat, selamat dan efisien. Kecelakaan kerja yang disebabkan oleh tidak digunakannya APD merupakan kejadian yang tidak terduga dan tidak diharapkan. Disebut tidak terduga karena tidak ada alasan yang disengaja yang mendasari peristiwa tersebut dan selalu menimbulkan kerugian materiil dan tidak terduga. Memastikan karyawan mematuhi peraturan perusahaan saat menggunakan APD akan mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. (Nurdiani & Krianto, 2019). Penggunaan alat pelindung diri seharusnya diwajibkan, namun pekerja tidak menggunakannya. Penyebabnya, disiplin dan kesadaran pekerja masih lemah (Azzahri & Ikhwan, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anisa Uswatun Khasanah, Wasis Eko Kurniawan, Mariah Ulfah (2023), disebutkan bahwa kepatuhan penggunaan APD dipengaruhi oleh banyak faktor baik internal maupun eksternal. kepatuhan penggunaan APD sesuai SOP diukur menggunakan indikator patuh dan tidak patuh dalam menggunakan APD pada setiap petugas dengan target capaian yaitu 100% menggunakan APD sesuai SOP sesuai dengan ketentuan penggunaan APD yang ada di RS Priscilla Medical Center.

Hubungan antara umur dengan kepatuhan penggunaan APD

Umur adalah kapasitas manusia seperti penglihatan, kecepatan bereaksi akan menurun pada usia di atas 30 tahun atau lebih. Tetapi pada usia tersebut akan lebih berhati – hati atau lebih waspada dalam bekerja menyikapi kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja , lebih dapat dipercaya dan dapat menyadari bahaya dibandingkan dengan usia muda. Suma'mur (2020)

Berdasarkan hasil uji statistik simpulkan tidak ada hubungan antara umur dengan kepatuhan responden dalam penggunaan APD di RSUD Palembang BARI Kota Palembang tahun 2024.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Devianti, Rupiwardani and Susanto (2022) menyimpulkan hubungan antara usia dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD), keduanya menunjukkan tidak adanya pengaruh antara usia dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja konstruksi dengan nilai $p\ Value=0,113$.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Susilawati (2023) dengan judul “hubungan sikap dan pengetahuan keselamatan dan kesehatan kerja dengan tingkat kepatuhan petugas rumah sakit Pertamina Palembang dalam menggunakan alat pelindung diri

(APD) Sesuai SOP”. Pada penelitiannya menunjukkan hasil diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara usia dengan penggunaan alat pelindung diri (APD).

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor usia saja tidak cukup untuk menjelaskan perilaku patuh menggunakan alat pelindung diri. Meskipun petugas *cleaning service* yang berusia muda lebih patuh terhadap penggunaan APD di RSUD Palembang BARI ini disebabkan jumlah petugas yang berusia muda lebih banyak dibandingkan petugas yang berusia tua.

Hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan penggunaan APD

Jenis kelamin (seks) merupakan kodrat Tuhan (ciptaan Tuhan) yang berlaku dimana saja dan sepanjang masa yang tidak dapat berubah dan dipertikarkan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Sedangkan gender adalah suatu kontruksi atau bentuk sosial yang sebenarnya bukan bawaan lahir sehingga dapat dibentuk atau diubah tergantung dari tempat, waktu/zaman, suku/ras/ bangsa, budaya, status sosial, pemahaman agama, negara ideologi, politik, hukum, dan ekonomi (Suharjuddin, 2020).

Oleh karenanya gender bukanlah kodrat Tuhan melainkan buatan manusia yang dapat dipertukarkan dan memiliki sifat-sifat relatif. Hal tersebut bisa terdapat pada laki-laki maupun pada perempuan. Sedangkan jenis kelamin (seks) merupakan kodrat Tuhan (ciptaan Tuhan) yang berlaku dimana saja dan sepanjang masa yang tidak dapat berubah dan dipertikarkan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Hasil penelitian ini menyatakan ada hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan responden dalam penggunaan APD di RSUD Palembang BARI Kota Palembang tahun 2024. Dari hasil analisis *odd ratio* menyimpulkan responden jenis kelamin laki-laki berisiko 0,16 kali untuk tidak patuh terhadap penggunaan APD di

RSUD Palembang BARI Kota Palembang tahun 2024 dibandingkan responden jenis kelamin Perempuan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erie Aditia, Ajeng Tias Endarti, Nur Asniati Djaali (2021). Pada penelitian ini hasil analisis variabel jenis kelamin, didapatkan nilai $p=0,007$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kepatuhan penggunaan APD. Berdasarkan nilai OR , jenis kelamin perempuan 5,297 kali lebih patuh dalam menggunakan APD dibanding jenis kelamin laki-laki.

Berbeda dengan penelitian lain yang dilakukan oleh (SG, Wulandari and Zen (2023). Hasil uji chi-square menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pelatihan dengan perilaku penggunaan APD. Dimana $p\ Value$ yaitu 1,117 yang berarti $p\ Value > 0,05$ menunjukkan bahwa H_0 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki maupun perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk menggunakan APD. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa jumlah petugas *cleaning service* yang berjenis kelamin perempuan. Namun, saat melihat jenis kelamin, masih ada beberapa petugas *cleaning service* perempuan dan laki yang tidak mematuhi penggunaan alat pelindung diri (APD). Ini karena petugas *cleaning service* selalu berinteraksi dengan limbah medis, debu, bakteri. Hal ini dapat berisiko terpapar infeksi dan tertusuk jarum suntik bekas pada petugas *cleaning service*. Meskipun petugas *cleaning service* laki-laki lebih sedikit dan bertugas di area yang tidak terlalu berisiko infeksi atau berinteraksi dengan pasien, kepatuhan terhadap penggunaan APD tetap penting untuk melindungi petugas *cleaning service* dari potensi risiko infeksi dan menjaga lingkungan kerja yang aman dan bersih.

Hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan penggunaan APD

Pendidikan adalah suatu proses maka dengan sendirinya mempunyai masukan dan keluasan. Masukan proses pendidikan sasaran pendidikan atau anak didik yang mempunyai berbagai karakteristik sedangkan keluasan proses pendidikan adalah tenaga keluasan yang mempunyai klasifikasi tertentu sesuai dengan tujuan pendidikan institusi yang bersangkutan. Pendidikan seseorang mempengaruhi cara berpikir dalam menghadapi pekerjaan dan menerima pelatihan kerja, baik praktik maupun teori, termasuk diantaranya cara pencegahan kecelakaan kerja ataupun cara menghindari terjadinya kecelakaan.(Sari, 2019)

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan responden dalam penggunaan APD di RSUD Palembang BARI Kota Palembang tahun 2024. Penelitian ini sejalan dengan Sri Mulyati, Mualim, Repero (2021) dengan judul “hubungan faktor predisposisi dan masa kerja dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja di bagian produksi PT. Sawit Mulia Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu Tahun 2021” . Penelitiannya menunjukkan hasil analisis data dengan menggunakan hasil uji statistik dengan menggunakan Fisher’s Exact Test diperoleh ($p=0,882$) $> 0,05$ maka, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan penggunaan alat pelindung diri (APD).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Galuh Putri Kusuma Astuti, Afif Amir Amrullah, Chandrayani Simanjorang, Apriningsih (2023). Dalam penelitiannya menyatakan variabel pendidikan menjadi variable paling dominan dalam penelitian dengan $p\ Value$ 0,014. Untuk melihat berapa besar pengaruh dari variabel ini dapat dilihat melalui nilai

POR=6,088 yang artinya responden dengan pendidikan tinggi berpotensi 6 kali lebih tinggi untuk patuh dalam menggunakan APD dibanding responden dengan pendidikan rendah.

Pada penelitian ini didapati bahwa sebagian besar petugas *cleaning service* di RSUD Palembang BARI berpendidikan SMA sederajat dan patuh dalam penggunaan alat pelindung diri. Oleh karena pendidikan tidak mempengaruhi pada kepatuhan penggunaan APD pada petugas *cleaning service*, untuk hanya diperlukan pendekatan secara persuasive untuk meyakinkan bahwa penggunaan APD sangat penting untuk keselamatan dan Kesehatan kerja petugas *cleaning service* di RSUD Palembang BARI Kota Palembang..

Hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD

Masa kerja dapat mempunyai dampak positif dan negatif terhadap kinerja. Semakin lama karyawan bekerja maka semakin banyak pula pengalaman yang dimilikinya dalam menjalankan tugasnya sehingga berdampak positif terhadap kinerja. Sebaliknya jika karyawan membentuk kebiasaan akibat jam kerja yang panjang maka akan berdampak negatif. Jam kerja baru diklasifikasikan ke dalam 3 Kategori yaitu kategori baru (11 Tahun). Semakin lama Anda bekerja, semakin tinggi pula risiko Anda terkena sakit di tempat kerja. (Mustafa, Malihah, Zabidi, 2024)

Hasil penelitian ini menyimpulkan tidak ada hubungan antara masa kerja dengan kepatuhan responden dalam penggunaan APD di RSUD Palembang BARI Kota Palembang tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan Musdariansyah, Hilda, Arsyawina (2023) dengan judul “faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan Alat pelindung diri di RSD Dr. H. Soemarno Sostroatmodjo Tanjung Selor”. Penelitiannya menunjukkan hasil uji statistik dengan chi square diperoleh nilai $p = 0.45 > 0.05$, artinya tidak

ada pengaruh antara masa kerja dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan APD saat bertugas.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartinah, Septi Anggraeni (2021). Dalam penelitiannya yang berjudul “hubungan masa kerja dan sikap petugas dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petugas medis transfusi darah PMI cabang Kabupaten Tanah Bumbu tahun 2021” Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square didapatkan nilai $p\ Value$ sebesar $(0,089) > 0,05$ maka dapat dikatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kepatuhan penggunaan APD pada petugas transfusi darah. Jadi berdasarkan hasil diatas, dijelaskan bahwa variabel masa kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan kepatuhan penggunaan APD.

Berdasarkan hasil penelitian ini faktor penyebab masa kerja tidak berpengaruh dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas *cleaning service* di RSUD Palembang BARI Kota Palembang. Studi yang dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antara masa kerja dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada petugas *cleaning service* tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor lain memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dari pada masa kerja petugas *cleaning service* di RSUD Palembang BARI Kota Palembang tahun 2024.

Hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan penggunaan APD

Menurut (Lesilolo, 2021), pengetahuan merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat memengaruhi kepatuhan seseorang disamping faktor lainnya yaitu motivasi, persepsi, ataupun keyakinan dalam mengontrol dan mencegah berbagai kondisi, variabel, kemampuan akses sumber yang ditemukan di lingkungan, dan kualitas dari bidang

Kesehatan. Kepatuhan dapat diartikan sebagai suatu istilah yang digunakan untuk mencerminkan perilaku individu dalam mematuhi suatu rencana atau anjuran tertentu.

Hasil penelitian ini menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan responden dalam penggunaan APD di RSUD Palembang BARI Kota Palembang tahun 2024. responden dengan pengetahuan tidak baik berisiko 8,05 kali untuk tidak patuh terhadap penggunaan APD di RSUD Palembang BARI Kota Palembang tahun 2024 dibandingkan responden dengan pengetahuan yang baik

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini and Suwandi (2023) yang berjudul “hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri (Apd)”. Hasil uji statistik chi square didapatkan p value = 0,008, ini berarti ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri terbukti secara statistik.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa, Manullang and Simanjuntak (2020) yang berjudul ‘determinan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja PT. X proyek pembangunan tahun 2019’, Berdasarkan hasil uji statistik Chi-square diperoleh nilai p Value = 0,863 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara pengetahuan terhadap kepatuhan penggunaan APD.

Berdasarkan penelitian ini masih banyak petugas *cleaning service* di RSUD Palembang BARI Kota Palembang yang memeliliki pengetahuan tidak baik, Menurut peneliti pelatihan dan penyuluhan tentang kegunaan dan cara pemakaian alat pelindung diri sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran petugas *cleaning service*. Potensi risiko untuk terjadinya kecelakaan kerja dan

penyakit akibat kerja sangat besar dan selalu mengancam Kesehatan dan keselamatan petugas *cleaning service*.

Hubungan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD

Menurut Sumarno (2020) cara manusia mengungkapkan suka dan duka terhadap objek yang ditemuiya sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahamannya (aspek kognitif) terhadap objek tersebut. Oleh karena itu, derajat berpikir terhadap suatu obyek (kognitif) dan kemampuan bertindak/bertindak terhadap obyek tersebut (psikomotor) turut menentukan sikap seseorang terhadap obyek yang diminati. Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek. (Mahendra, Jaya and Lumban, 2019)

Hasil penelitian ini menyatakan ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan responden dalam penggunaan APD di RSUD Palembang BARI Kota Palembang tahun 2024. Responden dengan sikap tidak baik berisiko 8 kali untuk tidak patuh terhadap penggunaan APD di RSUD Palembang BARI Kota Palembang tahun 2024 dibandingkan responden dengan sikap yang baik.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahimudin Mufti Lubis, Alprida Harahap, Haslinah Ahmad (2023) yang berjudul “faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD pada petugas pengelolaan limbah B3 di Rumah Sakit Umum Pandan Tapanuli Tengah dan Kota Sibolga”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan didapatkan nilai p sebesar 0,010. Ini berarti sikap berhubungan perilaku petugas limbah dalam penggunaan APD di Rumah Sakit Tapanuli Tengah dan Kota Sibolga.

Penelitian lain tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risna Palodang, Asrinawaty, Zuhrupal Hadi (2022) yang berjudul “hubungan

pengetahuan sikap dan tindakan Dengan kepatuhan penggunaan APD pada pelayanan teknik di PT. PLN (Persero) ULP Banjarbaru". Berdasarkan hasil penelitiannya diperoleh $p\ Value = 0,098$ dengan demikian tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan penggunaan APD pada pelayanan teknik di PT. PLN (PERSERO) ULP Banjarbaru tahun 2022.

Berdasarkan penelitian ini variabel sikap berpengaruh besar terhadap kepatuhan penggunaan APD. Menurut pandangan peneliti sikap positif pada petugas *cleaning service* terhadap penggunaan APD perlu ditingkatkan. Untuk itu pendekatan secara persuasif, latihan memperkuat sikap positif serta membangun budaya kerja yang mendorong penggunaan APD sebagai norma, sangat penting untuk membantu membentuk sikap yang lebih baik terhadap penggunaan APD pada petugas *cleaning service* di RSUD Palembang BARI Kota Palembang tahun 2024.

Hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD

Menurut A.M Sugeng Budianto (2016:335) alat pelindung diri adalah seperangkat alat yang digunakan tenaga kerja untuk melindungi sebagian atau seluruh tubuhnya dari potensi bahaya atau kecelakaan. Alat pelindung diri tidaklah secara sempurna dapat melindungi tubuh, tetapi akan dapat mengurangi tingkat keparahan yang mungkin terjadi. Ketersediaan alat pelindung diri (APD) bagi petugas *cleaning service* di rumah sakit adalah penting untuk mengurangi risiko terjadinya infeksi nosokomial dan meningkatkan keselamatan kerja.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara ketersediaan APD dengan kepatuhan responden dalam penggunaan APD di RSUD Palembang BARI Kota Palembang tahun 2024. Responden yang menyatakan tidak ada ketersediaan APD berisiko 31,57 kali untuk tidak patuh terhadap penggunaan

APD di RSUD Palembang BARI Kota Palembang tahun 2024 dibandingkan responden yang menyatakan ada ketersediaan APD.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riza Agustina, Kamaluddin, Dahlan, Hatta (2019) yang berjudul "determinan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja pengangkut sampah di dinas lingkungan hidup dan kebersihan Kota Palembang". Ketersediaan sarana pekerja pengangkut sampah dengan penggunaan APD hasil statistik menunjukkan angka pada $p\ Value$ sebesar 0,025 yaitu ada hubungan yang signifikan antara ketersediaan sarana dengan penggunaan APD.

Penelitian lain tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanny Tri Cahyani, Sri Widati (2022) yang berjudul "pengaruh pengetahuan dan ketersediaan APD terhadap kepatuhan pemakaian APD pekerja PT. PLN". Berdasarkan hasil penelitiannya setelah dilakukan uji chi-square didapatkan sig. sebesar 0,307. Hal tersebut berarti tidak terdapat pengaruh antara ketersediaan alat pelindung diri dengan kepatuhan pemakaian alat pelindung diri pada pekerja tim PDKB di PT. PLN Persero distribusi Jawa Timur Surabaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika APD tersedia dengan baik, maka petugas *cleaning service* cenderung akan lebih patuh dalam menggunakannya. Menurut pandangan peneliti, ketersediaan APD yang optimal dan memadai, lokasi penyimpanan APD yang mudah diakses serta selalu memperbarui peralatan APD secara teratur dapat meningkatkan kepatuhan penggunaan APD pada petugas *cleaning service* di RSUD Palembang BARI.

Hubungan antara kenyamanan APD dengan kepatuhan penggunaan APD

APD merupakan salah satu alat yang dapat melindungi manusia di tempat kerja, fungsinya untuk mengisolasi pekerja dari bahaya di tempat kerja. Oleh karena itu,

penting bagi pekerja untuk merasa nyaman menggunakan APD dan tidak menimbulkan bahaya baru. APD (Alat Pelindung Diri) harus pas dan sesuai untuk memberikan perlindungan yang memadai. Jenis APD yang dapat digunakan cukup banyak dan harus sesuai dengan standar dan syarat yang berlaku, seperti bersih, pas, dan nyaman. Banyak alasan yang menyebabkan pekerja enggan menggunakan APD, salah satunya adalah faktor kenyamanan. Misalnya, sepatu keselamatan yang terlalu besar atau terlalu kecil tidak dapat melindungi pekerja secara efektif, namun dapat menghilangkan kemungkinan terjadinya kecelakaan baru yang disebabkan oleh penggunaan sepatu keselamatan yang tidak pas.

Berdasarkan dari hasil penelitian ini disimpulkan tidak ada hubungan antara kenyamanan APD dengan kepatuhan responden dalam penggunaan APD di RSUD Palembang BARI Kota Palembang tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizky Andrian Sutrisno, Siswi Jayanti, Bina Kurniawan (2021) yang berjudul "faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja pabrik tahu X Semarang". Berdasarkan hasil uji statistic diperoleh nilai *p Value* sebesar 0,450. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kenyamanan dengan kepatuhan penggunaan APD.

Penelitian lain tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukma Ika Noviarmi, Hamengku Prananya (2023) yang berjudul "hubungan masa kerja, pengawasan, kenyamanan APD dengan perilaku kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja area PA plant PT X". Berdasarkan hasil uji dapat diketahui nilai *p Value* sebesar 0,000, sehingga dapat diketahui terdapat hubungan antara faktor pemungkin berupa kenyamanan APD dengan kepatuhan penggunaan APD.

Setelah melakukan observasi ke lapangan sebagian petugas *cleaning service* di RSUD Palembang BARI Kota Palembang masih tetep menggunakan APD meskipun ada keluhan terhadap ukuran alas kaki (sandal sepatu karet), serta penggunaan masker yang berbagai type dan warna. Jika APD tidak nyaman digunakan, petugas *cleaning service* cenderung untuk tidak menggunakannya secara konsisten. Untuk itu peneliti berpandangan bahwa pemilihan APD yang lebih ergonomis dan nyaman digunakan serta sesuai standar K3, akan lebih baik dalam meningkatkan perilaku patuh dan akan lebih konsisten untuk menggunakan APD pada saat melaksanakan pekerjaan mereka.

Hubungan antara pelatihan dengan kepatuhan penggunaan APD

Menurut Raihan Kurnia a, S.S (2023), pelatihan adalah bimbingan dari seorang instruktur untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan melalui penyelesaian latihan dan tugas. Keterampilan ini diharapkan dapat mengembangkan sikap peserta serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya. Program pelatihan memerlukan instruktur yang benar-benar profesional dan berkualitas. Salah satu aspek penting dari seorang pelatih adalah kemampuannya.

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan tidak ada hubungan antara pelatihan dengan kepatuhan responden dalam penggunaan APD di RSUD Palembang BARI Kota Palembang tahun 2024.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Akbar Salcha, Arni Juliani, Jhein Mourin Hernice Pangande (2022) yang berjudul "kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja di Sorowako Sulawesi Selatan". Hasil penelitiannya menunjukkan menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan APD tidak berhubungan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja project asset

integrity. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, diperoleh informasi bahwa semua pekerja telah mendapatkan pelatihan menggunakan APD namun pelatihan ini belum maksimal menurut mereka. Karena adanya beberapa hal yang melatarbelakangi.

Tidak sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Rizki Rahmawati, Adam Pratama (2019) yang berjudul “hubungan pengetahuan, pendidikan dan pelatihan dengan tingkat kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada petugas penyapu jalan di Kecamatan Bangkinang Kota tahun 2018”. Dari uji statistik dapat diketahui bahwa nilai $p\ Value = 0,000$, berarti ada hubungan pelatihan dengan kepatuhan penggunaan APD. Responden yang tidak pernah mengikuti pelatihan, beresiko 9,6 kali untuk tidak patuh dalam menggunakan APD di bandingkan dengan responden yang mengikuti pelatihan dengan nilai $POR=9,583$.

Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar petugas menyatakan tidak ada pelatihan tentang K3 dan penggunaan alat pelindung diri. Menurut pandangan peneliti, pelatihan tentang K3 dan penggunaan alat pelindung diri akan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran responden. Dengan pelatihan yang memadai, petugas cleaning service di rumah sakit dapat menjalankan tugas mereka dengan lebih baik, aman, dan efisien, serta berkontribusi secara signifikan dalam menjaga kesehatan dan keselamatan di fasilitas kesehatan.

Hubungan antara peraturan dengan kepatuhan penggunaan APD

Peraturan adalah aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah atau badan hukum yang berwenang, yang berisi ketentuan-ketentuan yang harus diikuti oleh masyarakat, organisasi, atau individu untuk mencapai tujuan tertentu. Peraturan tentang Alat Pelindung Diri (APD) adalah aturan yang mengatur penggunaan dan kewajiban penggunaan APD dalam lingkup

keselamatan dan kesehatan kerja. Peraturan ini mencakup ketentuan-ketentuan terkait jenis APD yang harus digunakan, situasi di mana APD wajib digunakan, serta tata cara penggunaan APD sesuai dengan bahaya dan risiko kerja yang dihadapi. Peraturan ini bertujuan untuk melindungi pekerja dari potensi bahaya dan risiko di tempat kerja serta memastikan kesehatan dan keselamatan kerja yang optimal.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 52 Tahun 2018 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam mengendalikan risiko keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hal yang sangat penting, khususnya terkait bahaya biologi dengan risiko yang paling tinggi terjadi, sehingga penggunaan alat pelindung diri (APD) menjadi satu prosedur utama di dalam proses asuhan pelayanan kesehatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara peraturan dengan kepatuhan responden dalam penggunaan APD di RSUD Palembang BARI Kota Palembang tahun 2024.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah Yuliani, Rizki Amalia (2019) yang berjudul “faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri (APD)”. Berdasarkan hasil uji χ^2 didapat nilai $p\ Value$ sebesar 0,371, hal ini menunjukkan bahwa penerapan peraturan tidak ada hubungan dengan perilaku penggunaan APD pada pekerja di PT. X.

Tidak sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Intan Kamala Aisyah, Nurmaines Adhyka (2022) yang berjudul “hubungan peraturan dan pengawasan terhadap kepatuhan dokter gigi dalam penggunaan alat pelindung diri”. hasil uji statistik diperoleh $p\ Value$ sebesar 0,004, sehingga dapat dinyatakan ada hubungan signifikan antara peraturan dengan kepatuhan dokter gigi dalam penggunaan APD. Nilai OR 0,194 yang

berarti responden yang menjawab ada peraturan penggunaan APD mempunyai peluang 0,1 kali lebih patuh dalam menggunakan APD.

Menurut peneliti peraturan juga memiliki dampak besar pada kepatuhan penggunaan APD. Dengan adanya peraturan penggunaan APD yang ketat dan diterapkan dengan baik, rumah sakit dapat memastikan bahwa petugas cleaning service bekerja dalam lingkungan yang aman dan sehat, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada keseluruhan kualitas layanan dan keselamatan di rumah sakit.

Hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD

Pengawasan berarti mengevaluasi sekaligus mengoreksi kinerja setiap pegawai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam setiap rencana. Pengawasan juga merupakan proses mengukur kinerja program dan mengarahkan serta meneruskan pencapaian tujuan. Tujuan yang ditetapkan dapat dicapai. Perilaku karyawan dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sangat dipengaruhi oleh perilaku manajemen. Pengawas harus menjadi orang pertama yang menggunakan APD, dan program pelatihan dan pendidikan mengenai penggunaan dan perawatan APD yang benar juga diperlukan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan responden dalam penggunaan APD di RSUD Palembang BARI Kota Palembang tahun 2024. Responden yang menyatakan tidak ada pengawasan berisiko 3,26 kali untuk tidak patuh terhadap penggunaan APD di RSUD Palembang BARI Kota Palembang tahun 2024 dibandingkan responden yang menyatakan ada pengawasan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ichsan Nur Hamdan, Chairil Zaman, Dewi Suryanti (2023) yang berjudul "analisis kepatuhan penggunaan alat pelindung diri terhadap Covid-19 pada petugas Puskesmas Lumpatan". Hasil uji

Chi Square didapatkan p *Value* 0,002 artinya ada hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri terhadap virus corona pada petugas Puskesmas Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2022. Dengan *OR* 8,357 artinya responden yang mengatakan ada pengawasan berpeluang 8,35 kali untuk patuh menggunakan alat pelindung diri dibandingkan responden yang mengatakan tidak ada pengawasan.

Tidak sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Ratna Lestari, Agus Warseno (2021) yang berjudul "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pekerja Menggunakan Alat Pelindung Diri". Dari uji statistik dapat diketahui bahwa nilai p *Value* = 0,222, berarti tidak ada hubungan pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD.

Menurut peneliti pengawasan yang dilakukan dari pihak manajemen perusahaan penyedia jasa *cleaning service* dan komite K3RS RSUD Palembang BARI Kota Palembang sangat besar pengaruhnya terhadap kepatuhan penggunaan APD. Tingkat pengawasan yang efektif dari RSUD Palembang BARI dan Perusahaan serta pemberian insentif tambahan bagi petugas *cleaning service* dari perusahaan penyedia jasa dapat meningkatkan kesadaran untuk mematuhi kebijakan penggunaan APD dan membuat petugas *cleaning service* merasa bahwa mereka dipantau dan akibatnya ada konsekuensi dari tidak mematuhi kebijakan, mereka cenderung lebih patuh.

Pemodelan Multivariat

Hasil seleksi bivariat didapatkan yakni 6 variabel, nilai p *value* > 0,05 yaitu umur, pendidikan, masa kerja, kenyamanan APD, pelatihan dan peraturan, sedangkan 5 variabel nilai p *value* < 0,05 adalah jenis kelamin, pengetahuan, sikap, ketersediaan APD dan pengawasan, sehingga yang dapat dilanjutkan ke pemodelan multivariat adalah variable jenis kelamin, pengetahuan, sikap, ketersediaan APD dan pengawasan.

Berdasarkan analisis multivariat variable ketersediaan APD berpengaruh dominan terhadap kepatuhan penggunaan APD pada petugas *cleaning service* di RSUD Palembang BARI kota Palembang tahun 2024. *Eksp (B)* menunjukkan bahwa petugas yang menyatakan ada ketersediaan APD memiliki 28,75 kali lebih tinggi untuk patuh menggunakan APD dibandingkan petugas yang menyatakan tidak ada ketersediaan APD.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Enrica Sukatno, Eka Daryanto, Achmad Rifa (2021), hasil pemodelan multivariat menyatakan responden yang menyatakan ketersediaan APD nya kurang memiliki peluang 47 kali menyebabkan ketidakpatuhan responden dalam penggunaan APD. Sehingga variabel yang sangat berpengaruh pada penelitian ini adalah ketersediaan APD dengan nilai OR 47,300

Ketersediaan APD merupakan salah satu unsur pendukung kepatuhan APD untuk mencegah kecelakaan internal dan risiko kerja. Jika suatu perusahaan tidak menyediakan alat pelindung diri, maka petugas *cleaning service* akan terkena risiko kecelakaan dan penyakit di tempat kerja. Petugas *cleaning service* merupakan modal yang sangat penting bagi perusahaan penyedia jasa *ckeaning service* tersebut. Oleh karena itu, rumah sakit menetapkan peraturan bagi perusahaan penyedia jasa *cleaning service* di RSUD Palembang BARI untuk menyediakan alat pelindung diri sesuai dengan tugas tertentu. Ketika petugas *cleaning service* itu mengalami kecelakaan atau penyakit akibat kerja, aset perusahaan penyedia jasa *cleaning service* tersebut akan menurun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 56 responden didapatkan 64,3% responden patuh menggunakan APD dan 35,7% responden

yang tidak patuh menggunakan APD. Terdapat hubungan antara jenis kelamin, pengetahuan, sikap, ketersediaan APD dan pengawasan dengan kepatuhan penggunaan APD, serta tidak terdapat hubungan antara umur, Pendidikan, masa kerja, kenyamanan APD, pelatihan dan peraturan dengan kepatuhan menggunakan APD. Menurut analisis multivariat, responden yang menyatakan APD tersedia paling dominan pengaruhnya terhadap kepatuhan penggunaan APD sebesar 28,75 kali lebih tinggi dibandingkan dibandingkan petugas yang menyatakan tidak ada ketersediaan APD.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada RSUD Palembang BARI yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penilitian di lokasi tersebut. Begitu juga kepada STIK Bina Husada atas bimbingan terhadap peneliti untuk kesempurnaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. and Suwandi, W. (2023) ‘Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD)’, *Jurnal Ilmiah Permas*, 13. Available at: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>.
- Musdariansyah, M., Hilda, H. and Arsyawina, A. (2023) ‘Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri Di Rsd Dr. H. Soemarno Sostroatmodjo Tanjung Selor’, *Saintekes: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(3), pp. 405–416. Available at: <https://doi.org/10.55681/saintekes.v2i3.132>.
- Uswatun Khasanah, A., Eko Kurniawan, W. and Ulfah, M. (2023). Gambaran Karakteristik Perawat Dalam

- Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Sesuai *Standard Operating Procedure* (SOP) Di Rs Priscilla *Medical center*, Jurnal Riset Ilmiah.
- Rahimudin Mufti Lubis, Alprida Harahap and Haslinah Ahmad (2023) ‘Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan APD pada Petugas Pengelolaan Limbah B3 di Rumah Sakit Umum Pandan Tapanuli Tengah dan Kota Sibolga’, *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(10), pp. 2019–2026. Available at: <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i10.4164>.
- Susilawati, E. et al. (2023) ‘Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dengan Tingkat Kepatuhan Petugas Rumah Sakit Pertamina Palembang Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Sesuai SOP’, 4, pp. 5741–5751.
- SG, H., Wulandari, W. and Zen, A. (2023) ‘Hubungan Jenis Kelamin Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Perawat Rawat Inap RSU Tangerang Selatan’, *Environmental Occupational Health and Safety Journal*, 4(1), p. 59. Available at: <https://doi.org/10.24853/eohjs.4.1.59-65>.
- Putri, G. et al. (2023) ‘Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum Kelurahan Cawang Tahun 2023’, 8, pp. 32–39.
- Ichsan Nur Hamdan, Chairil Zaman, D.S. (2023) ‘Analisis Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Terhadap Covid -19 Pada Petugas Puskesmas Lumpatan pp. 387–398. Available at: <https://doi.org/10.32524/jksp.v6i2.1006>.
- Sukma Ika Noviarmi, F. and Hamengku Prananya, L. (2023) ‘Hubungan Masa Kerja, Pengawasan, Kenyamanan APD dengan Perilaku Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Area PA Plant PT X’, *Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan*, 4(1), pp. 57–66. Available at: <https://doi.org/10.25077/jk31.4.1.57-66.2023>.
- Devianti, I.C., Rupiwardani, I. and Susanto, B.H. (2022) ‘Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Konstruksi di PT ”X”’, Banua: *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 2(2), pp. 50–58. Available at: <https://doi.org/10.33860/bjkl.v2i2.1.579>.
- Palodang, R. (2022) ‘Hubungan Pengetahuan Sikap dan Tindakan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pelayanan Teknik di PT. PLN (Persero) ULP Banjarbaru’, 12(1).
- Salcha, M.A., Juliani, A. and Pangande, J.M.H. (2022) ‘Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Di Sorowako Sulawesi Selatan’, *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), pp. 1838–1845. Available at: <https://doi.org/10.31004/prepotif.v6i2.5600>.
- Aisyah, I. and Adhyka, N. (2022) ‘Hubungan Peraturan dan Pengawasan Terhadap Kepatuhan Dokter Gigi dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri’, *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 7(1), pp. 21–26.
- Aditia, E., Endarti, A.T. and Djaali, N.A. (2021) ‘Hubungan Umur, Jenis Kelamin dan Lama Bekerja dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Kesehatan Di Pelayanan Kesehatan Radjak Group Tahun 2020’, Anakes : *Jurnal Ilmiah Analis Kesehatan*, 7(2),

- pp. 190–203. Available at: <https://doi.org/10.37012/anakes.v7i2.687>.
- Sukatno, D.E., Daryanto, E. and Rifai, A. (2021) ‘Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Karyawan PT. Wijaya Karya Beton, Tbk Sumatera Utara’, *Jurnal Kesehatan dan Keselamatan Kerja Universitas Halu Oleo*, 2(2), pp. 86–98. Available at: <https://doi.org/10.37887/jk3uh0.v2i2.19612>.
- Mulyati, S., Mualim, M. and Repero, R. (2021) ‘Hubungan Faktor Predisposisi Dan Masa Kerja Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Di Bagian Produksi PT. Sawit Mulia Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu Tahun 2021’, *Journal of Nursing and Public Health*, 9(2), pp. 108–115. Available at: <https://doi.org/10.37676/jnph.v9i2.1813>.
- Hartinah, Septi Anggraeni, C. (2021) ‘Hubungan Masa Kerja Dan Sikap Petugas Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Petugas Medis Tranfusi Darah Pmi Cabang Kabupaten Tanah Bumbu Tahun 2021’.
- Lestari, R. and Warseno, A. (2021) ‘Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pekerja Menggunakan Alat Pelindung Diri’, *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(2), pp. 26–33. Available at: <https://doi.org/10.36984/jkm.v4i2.225>.
- Annisa, R., Manullang, H.F. and Simanjuntak, Y.O. (2020) ‘Determinan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja PT. X Proyek Pembangunan Tahun 2019’, *Jurnal Penelitian Kesmasy*, 2(2), pp. 25–39. Available at: <https://doi.org/10.36656/jpksy.v2i2.248>.
- Sutrisno, R.A., Jayanti, S. and Kurniawan, B. (2021) ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Pabrik Tahu X Semarang’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), pp. 119–125. Available at: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/28622>.
- Lesilolo, C.V.P. (2021) ‘Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 Berhubungan dengan Kepatuhan Menggunakan Masker pada Masa Pandemi Covid-19’, *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(3), pp. 557–564. Available at: <https://doi.org/10.37287/jppp.v3i3.551>.
- Yulia Mahara ;Teuku Tahlil, S. Kp., MS, P.. (2020) ‘Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Lepas yang Bekerja untuk PLN’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, IV(2), pp. 10–27.
- Fanny Tri Cahyani, S.W. (2020) ‘Pengaruh Pengetahuan dan Ketersediaan APD Terhadap Kepatuhan Pemakaian APD Pekerja PT. PLN’, 2(1), pp. 20–28.
- Suharjuddin, D. (2020) Kesetaraan Gender dan Strategi Pengarusutamaannya, Naradidik: *Journal of Education and Pedagogy*.
- Suma’mur (2020) Keselamatan Kerja Dan Pencegahan Kecelakaan Kerja. 1st edn. Edited by Mariyam.Siti.N. Jakarta: Sagung Seto.
- Sumarno (2020) Pendidikan Nilai dan Karakter. Edited by Wisnu. Surabaya: Unesa University Press.
- Rizki Rahmawati, A.P. (2019) ‘Hubungan Pengetahuan, Pendidikan dan Pelatihan dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Petugas Penyapu Jalan di Kecamatan Bangkinang Kota Tahun 2018’, 3(April).
- Yuliani, I. and Amalia, R. (2019) ‘Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Analisis Kepatuhan Penggunaan...

- Perilaku Pekerja dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(01), pp. 14–19. Available at: <https://doi.org/10.33221/jikm.v8i01.24>
- Riza Agustina U, Kamaluddin, Dahlan, H. (2019) 'Determinan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Pengangkut Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Palembang', 2(1), pp. 20–28.
- Sari, K.W. (2019) 'Gambaran Penerapan Safety Education (Pendidikan Keselamatan) Di Sma Negeri 3 Pati Tahun Pelajaran 2018/2019', pp. 60–63.
- Mahendra, D., Jaya, I.M.M. and Lumban, A.M.R. (2019) 'Buku Ajar Promosi Kesehatan', Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI, pp. 1–107.
- A.M.Sugeng Budiono (2016) *Bunga Rampai Hiperkes & KK. VI. Edited by J.P. Budiono.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2018) 'Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 52 tahun 2018 tentang keselamatan dan kesehatan kerja di fasilitas pelayanan Kesehatan Indonesia'